

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dijamin sekarang yang semakin pesat ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan penawaran saham kepada publik dan membuat kebutuhan akan laporan keuangan yang terpercaya menjadi unsur penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur ketentuan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berskala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat paling lambat 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan berakhir. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan sehingga menimbulkan Audit Delay, yaitu selisih waktu antara tanggal penutupan tahunan buku hingga tanggal laporan auditor independen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset perusahaan (Abdillah et al., 2019). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang mencerminkan laporan keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas yang mampu diraih oleh perusahaan maka laporan keuangan perusahaan dikategorikan baik, Semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut, maka akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Solvabilitas sendiri menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam melunasi liabilitasnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Gustiana dan Rini (2022), perusahaan yang memiliki utang umumnya membutuhkan proses konfirmasi yang lebih banyak selama audit, sehingga berpotensi memperlambat penyelesaiannya.

Indikator kecil atau besarnya sebuah perseroan yang bisa diperkirakan melalui beberapa sudut pandang menurut nominal nilainya merupakan pengertian dari ukuran perusahaan Utomo & Nasikin, (2020). Pada umumnya pengawasan lingkungan internal yang baik lebih banyak ditemukan pada perusahaan dengan ukuran yang relatif lebih

besar, dengan begitu kesalahan audit akan lebih dapat diminimalisir ketika auditor internal mengerjakan laporan auditnya.

Audit Fee atau biaya audit dapat menjadi variabel yang membawa pengaruh bagi audit delay. Audit fee ialah besarnya honor yang didapatkan oleh auditor yang bekerja sebagai tanda imbalan jasa audit yang diberikan kepada KAP yang memiliki auditor independen. Menurut Sinaga & Rachmawati (2018), audit fee dapat menunjukkan loyalitas perusahaan apabila merasa puas atas jasa yang diberikan oleh auditor independen.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena periode 2020-2023

<u>Kode Emiten</u>	<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Tahun</u>	<u>ROA</u>	<u>DAR</u>	<u>SIZE</u>	<u>Audit Fee</u>	<u>Audit Delay</u>
CTRA	Ciputra Development Tbk	2020	0,034678	0,555281	10,577839	44.788.000	91
		2021	0,052677	0,523114	10,613207	51.415.000	134
		2022	0,044375	0,500033	10,646201	47.159.000	123
		2023	0,044343	0,487145	10,694560	49.924.000	128
PPRO	PT PP Properti Tbk	2020	0,006839	0,759306	16,733109	1.025.909.091	158
		2021	0,000997	0,786681	16,864140	610.000.000	118
		2022	0,001025	0,791154	16,898017	2.073.768.116	144
		2023	0,000852	0,833103	16,795794	500.000.000	62
PWON	Pakuwon Jati Tbk	2020	0,042296	0,334864	23,998855	15.006.585	155
		2021	0,053711	0,335606	24,085933	15.160.406	145
		2022	0,059837	0,322980	24,144337	15.287.174	123
		2023	0,072816	0,303125	24,210971	17.560.851	129
SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	2020	0,009325	0,635443	23,939038	2.950.000.000	154
		2021	0,021072	0,568893	23,983273	6.700.000.000	119
		2022	0,027491	0,586755	24,070837	43.369.354	120
		2023	0,033261	0,605271	24,16267	211540814	125

Berdasarkan tabel fenomena 1.1 fenomena yang terjadi di PT Ciputra Development Tbk (CTRA) adalah peningkatan ROA dari tahun 2020 ke tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan. Rasio Utang terhadap Aset DAR perusahaan relatif stabil dengan tren sedikit menurun, menunjukkan pengelolaan utang yang baik. SIZE juga meningkat, menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Namun, biaya audit berfluktuasi secara signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2021 dan menurun drastis setelahnya, sementara penundaan audit menurun dari 91 hari pada tahun 2020 menjadi 128 hari pada tahun 2023, meskipun sedikit meningkat. Fenomena yang terjadi pada PT PP Properti Tbk (PPRO) menunjukkan ROA yang sangat rendah, yang menurun menjadi negatif pada tahun 2023, menunjukkan penurunan profitabilitas. DAR tetap stabil dan rendah. Ukuran perusahaan sedikit berfluktuasi tetapi relatif stabil. Biaya audit menurun signifikan pada tahun lalu, dan penundaan audit menunjukkan tren penurunan yang cukup drastis, dari 158 hari pada tahun 2020 menjadi 62 hari pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan efisiensi audit. Fenomena yang terjadi PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) secara konsisten menunjukkan tren peningkatan ROA, yang menunjukkan

peningkatan kinerja keuangan. Rasio Rasio Kecukupan Aset (DAR) relatif stabil di atas 0,3, menunjukkan pemanfaatan utang yang substansial. Ukuran aset meningkat secara bertahap.

Biaya audit tetap konsisten dan rendah dibandingkan perusahaan lain, dengan penundaan audit menurun dari 155 hari menjadi 129 hari, yang mencerminkan proses audit yang lebih efisien. Fenomena yang terjadi pada PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) menunjukkan peningkatan ROA, yang menunjukkan peningkatan efisiensi pemanfaatan aset. Rasio DAR relatif konstan dan rendah. Ukuran perusahaan juga meningkat secara konsisten, mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Namun, biaya audit berfluktuasi, mencapai puncaknya secara signifikan pada tahun 2021 dan menurun drastis setelahnya. Keterlambatan audit menurun dari 154 hari menjadi 125 hari, yang menunjukkan peningkatan efisiensi penyelesaian audit.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-202**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit delay ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit delay ?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit delay?
4. Apakah Audit Fee berpengaruh terhadap Audit delay?
5. Apakah profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Audit fee berpengaruh secara simultan terhadap Audit delay pada?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Audit Fee terhadap Audit delay.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Audit fee berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

1.4 Teori Pengaruh

1.4.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, salah satu alasan keterlambatan pelaporan keuangan ada pada pelaporan laba

rugi Utami (2016). Dijelaskan perusahaan yang melaporkan adanya kenaikan laba maka manajemen cenderung akan mendorong auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang melaporkan kerugian kemungkinan mengulur waktu penyampaian laporan keuangan dan meminta auditor untuk memberikan waktu audit lebih lama dari biasanya.

I.4.2 Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas sebuah kemampuan industri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin kecil tingkatan solvabilitas suatu industri, audit delay semakin singkat. Semakin besar tingkatan solvabilitas audit delay yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih lama Aryaningsih & Budiarta (2026).

I.4.3 Teori Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Safitri, Rambe dan Munthe (2018) ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang berskala kecil, perusahaan berskala besar cenderung insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor pengawas permodalan pemerintah.

I.4.4 Teori Pengaruh Audit Fee Terhadap Audit delay

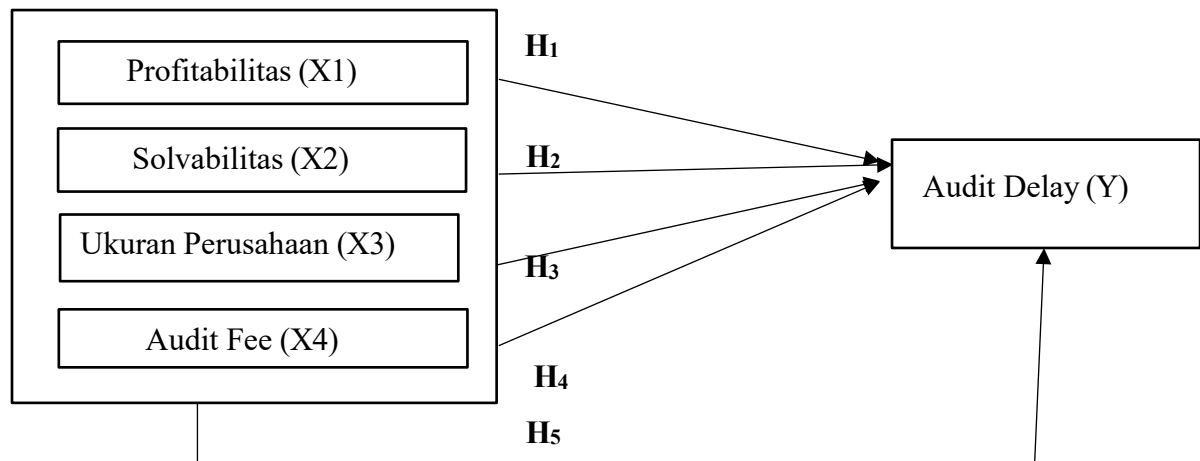
Audit fee suatu imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa Audit (IAPI, 2016). Perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung lebih bersedia membayar audit fee lebih besar untuk mencegah terjadinya keterlambatan audit. Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, audit fee yang tinggi seharusnya mempercepat waktu penyelesaian audit, dan mengurangi audit delay. Menurut penelitian Lestari dan Latrini (2018), Audit fee bisa diukur dengan diprosikan menggunakan logaritma natural sesuai professional fees dan terdapat pada akun laporan keuangan tahunan perusahaan.

I.4.5 Teori Pengaruh, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Menurut Agatha & Selfiyani (2022) audit delay ialah rentang waktu dari tanggal neraca perusahaan ketanggal publikasi laporan keuangan audit dan didalamnya ada proses audit yang dibutuhkan waktu yang panjang dan proses audit ini terlihat pada prosedur audit yang diambil

oleh auditor. Apabila waktu audit delay semakin lama, maka kemungkinan besar perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya. Audit delay pada perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) audit *delay* faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Audit Fee.

I.5 Kerangka Konseptual



I.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengambilan data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

H₄ : Audit Fee berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

H₅ : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Fee secara bersama-sama mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023